

Lentera dari Timur

Keboundha

*Membangun Banyuwangi dengan
Memperkokoh Jati Diri dan Mandiri*

**Terorisme
& Tourisme**

**Hukum Pidana
Pemalsuan**

**Geger
Blambangan**

**Wisata
Rowo Bayu**

**Revitalisasi
Pendidikan**

SUSUNAN REDAKSI

Pemimpin Umum
Ahmad Masduki, M.Pd.

Pemimpin Redaksi
Andi Harmawan, ST.

Redaktur Pelaksana
H. Saroni, S.Pd., M.M.

Redaktur
Dr. Bambang Suharto
H. Herwin Ismawan, S.St.
Mahfud, M.Pd.
Moh. Mansur, M.Pd.
Mashudi, S.Pd.
Soetojo

Biro Hukum
Soleh, S.H.
Nanang Edi Santoso, S.H.

Staf redaksi
H. Slamet Utomo
Ir. Azhar Prasetyo
Arif Widayanto, S.E.
Dr. Hasyim Ashari
Suhariyanto, S.Pd.
Abdul Azis, S.E., S.Kom.
Jumari Suyanto, ST.
Agus Wahyu Nuryadi (Aguk)
Miftahul Janah, S.Sos.
Prof. Dr. Miftahul Aripin
Ahmad N. Jaeni, SP.

Sekretaris Redaksi
Moh. Bisri, S. Kom.

Art Grafis, Layout
Alkaisu Dana H. Agung Bramatiyo

Fotografer
Andi Supriyanto

Pustaka
Lies Harini, S.T.

Produksi dan Sirkulasi
Bimo Diryo

Pemasaran/Pemasaran
Solihin Khuzsumah
Jumrony S.
Herman

Keuangan
Nur harsini

Penerbit
CV. Tampo Mas Group
Jl. Halmahera 03 Tampo Cluring
Pencetak
CV. Brader Advertising
Jl. Bolodewo No. 37 Rogojampi
Alamat Redaksi

Lentera dari Timur Keboundha

Pengantar Redaksi

Untuk kesekian kalinya kita menyampaikan kepada pembaca tentang nama dari Majalah ini agar pembaca mengerti dan paham betul tentang nama Keboundha dimana nama tersebut diilhami oleh seorang tokoh pemersatu Blambangan dalam menghadapi VOC pada waktu itu. Keboundha adalah salah satu tokoh motor penggerak berdirinya kerajaan baru yang anti VOC. Kerajaan baru di Bayu dapat dianggap sebagai bentuk proses terhadap campur tangan asing beserta semua akibatnya dengan rajanya Pangeran Pakis (I Made Sudjana, Negeri Tawon Madu, 2001, hal 70), Bayu berdiri tanggal 1 Agustus 1771. Menurut VOC Keboundha yang mengusulkan supaya desa-desa di sekeliling Bayu ditaklukkan dulu.

Keboundha meminta supaya para kepala desa memilih antara Jagapati atau kompeni, ternyata penduduk di sebelah barat dan timur menuju Bayu untuk memihaknya, sehingga Jagapati tersedia cukup banyak makanan untuk menghadapi para bupati Blambangan dan VOC, perang awal tanggal 2 Agustus 1771 pendatang baru mencapai 7.000 orang dengan pasukan bersenjata (menurut VOC).

Keboundha yang juga terkenal dengan Kebogegambol prajurit yang kebal biasa berperang (Babad Bayu ; 8-15). Keboundha mengamuk dalam berperang (Babad Bayu XXI : 1-7. Dalam tulisan Dr. Sri Margana Perebutan Hegemoni Blambangan 2012, hal 181 disebutkan : meskipun Jagapati telah gugur dalam Perang Bayu 11 Juni 1772, yang situasinya sangat memprihatinkan sebagian pemimpin Bayu memutuskan bertahan dan bertarung hingga mati, mereka terbagi menjadi empat kelompok yaitu : Bopo Larat dengan 300 orang, Bapaendo dengan 400 orang, Kyai Rupa dengan 200 orang, Malem dengan 300 orang demikianlah semangat Bayu yang anti VOC.

Kekalahan Bayu, dimana VOC menggunakan taktik perang tanpa amunisi, semua sawah ladang dari Alas Purwo sampai Banjar dan lain-lain dibakar sehingga di Bayu kelaparan dan banyak yang mati (laporan Residen Schophoff, VOC 3364; Margana, Perebutan Hegemoni Blambangan 2012; 1983). Setelah Perang Bayu selesai 11 Oktober 1772 Keboundha memimpin perang melawan VOC ke Nusa Barung di selatan Puger Lumajang.

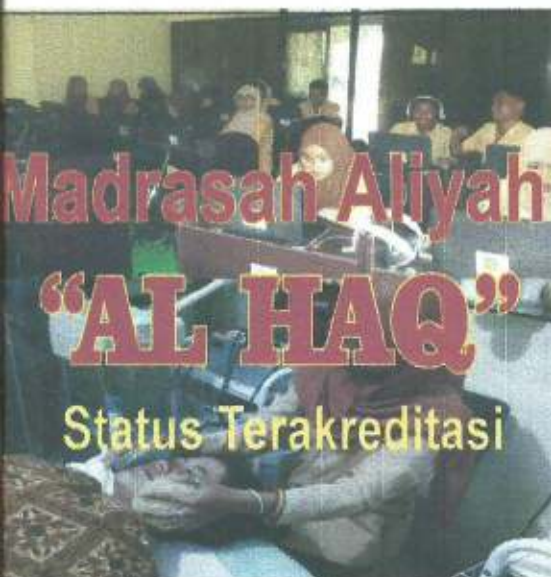
Demikianlah Keboundha Bayu Blambangan Timur seperti Gajah Mada lahir dari keturunan siapa, gugur mana kuburnya tidak ada yang tahu. Hal itulah mengapa kita menamakan Majalah Keboundha yang selama ini tidak banyak masyarakat Banyuwangi yang tahu tentang ketokohan tersebut. Dengan telah tercetaknya majalah ini semoga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca. Amin

Apabila Bapak/Ibu/Saudara Ingin menulis dan dimuat di Majalah "Keboundha" silahkan hubungi redaksi Jalan Muncar 17 Srono Hp. 085330261771, 085336145972 Email : keboendho@gmail.com, keboundha@gmail.com dengan melampirkan photo, dan nomor HP Wartawan Majalah "keboundha" tidak diperkenankan meminta/menerima sumbangan dalam bentuk apa pun dari narasumber, dibekali dengan kartu pers nama tercantum di boks indeks.

Lentera dari Timur Keboundha

DAFTAR ISI

Kriminalisasi dan Terorisme dalam Persaingan Pariwisata Antarnegara	04
Geger Blambangan II	05
Kartini Kita “Khatijah Binti Khuwailid” (Pemimpin Wanita Seluruh Dunia)	07
Sejarah Ilmu Farmasi dan Perkembangannya	09
Desa Wisata Ndeso “Kemiren”	11
Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Kompetensi dan Keterampilan Hidup	13
Wisuda Profesi Keperawatan Stikes Banyuwangi	17
Antara Ilmu, Nilai, Pekerjaan, dan Amal	18
Kontroversi Versus Kemulyaan Bulan Rajab	19
Retail Industri Kreatif Pesonakan Pariwisata Kuta Bali	21
Prospek Tanaman Cabai Jamu/Jawa	23
Geliat SMPN 3 Rogojampi Menyiapkan Generasi Emas Indonesia 2045	25
Tindak Pidana Pemalsuan	27
Mengintip Aktivitas Klenik di Goa Istana Alas Purwo	31
Wisata Rowo Bayu	33
LSM Yasra dan Anggota DPRD Propinsi KH. Pauzan Jaring Aspirasi Masyarakat	34



PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

TAHUN 2016/2017

Program Studi

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Waktu Pendaftaran mulai 1 Mei - 15 Juli 2016

Tempat Pendaftaran :

MA Al Haq Belakang Balai Desa Benculuk Cluring setiap hari kerja.

Lulusan MA Al Haq diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri

Alumni MA Al Haq diterima diberbagai instansi pemerintah dan swasta

Biaya
sangat
Terjangkau

Madrasah Aliyah

“AL HAQ”

Status Terakreditasi

Kriminalisme dan Terorisme dalam Persaingan Pariwisata Antarnegara

Oleh : Dr. Bambang Suharto, S.St., M.MPar. (Dosen Universitas Negeri Gorontalo)



<http://versus-malingsia.blogspot.com/>



Semua negara yang mengembangkan kepariwisataan memperebutkan tingkat kunjungan wisatawan dari berbagai belahan dunia karena pengeluaran wisatawan yang cukup fantastis, seperti wisatawan asal China dengan total pengeluaran mencapai US\$ 129 bilion, wisatawan Amerika mencapai US\$ 86 bilion, dan berikutnya wisatawan asal Inggris dengan pengeluaran hingga mencapai US\$ 53 bilion (UNWTO, 2014). Tentu pasar wisatawan ini menjadi rebutan negara-negara yang mengembangkan pariwisata, baik negara-negara Eropa; Timur-Tengah; Australia; Asia; maupun Asia tenggara, misalnya persaingan Malaysia dan Indonesia. Persaingan dengan cara-cara tidak baik untuk memajukan pariwisata antara Malaysia dan Indonesia terlihat tajam sekali bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga yang lain.

WILAYAH MALAYSIA

Perseteruan persaingan pariwisata semakin bersitegang diantara beberapa negara melalui promosi yang seolah-olah produk pariwisatanya paling lengkap dengan klaim-klaim yang mewakili Asia atau semacamnya. Misalnya,

produk pariwisata apa saja yang ada di Asia seolah-olah ditampilkan ada di Malaysia, sehingga Malaysia memaksakan diri dengan menggunakan *branding pariwisatanya Truly Asia*. Padahal sebaliknya, bisa jadi produk pariwisata yang ada di Malaysia, semua ada di Indonesia dan apa yang ada di Indonesia belum tentu ada di Malaysia. Namun demikian, Malaysia pun tidak mau menyerah untuk menguatkan *tag line* tersebut. Untuk membuktikan *Trully Asia* ini, Malaysia melakukan promosi *Visit Malaysia Year* dengan menggunakan lagu-lagu dan beberapa kuliner, seperti rendang asal Indonesia dan lagu rasa sayangi, bahkan lagu dari Sumatera Barat pun juga dipakai oleh Malaysia di acara promosi pariwisata di Osaka. Tidak hanya itu, industri pariwisata di Malaysia yang menggunakan pekerja-pekerja dari Indonesia terpaksa harus melakukan rangkap pekerjaan yang sekaligus menari dengan berbagai budayanya seperti tarian Bali, tarian Reog, ataupun tarian-tarian lain dari Indonesia. Tidak hanya itu, batik atau pun oleh-oleh yang menjadi andalan di beberapa daerah Indonesia yang diekspor dengan logo-logo pesanan *made in*

Malaysia pun diklaim berasal dari negaranya. Perseteruan ini ramai di iklan media sosial dengan saling mengejek antara kedua negara untuk bersaing seperti pada gambar berikut ini.

Persaingan memperebutkan wisatawan ini juga dilakukan dengan klaim-klaim pencitraan melalui manipulasi data kunjungan wisatawannya. Beberapa *excurtion* orang Singapura yang istirahat makan siang ke Malaysia dengan waktu kunjungan 1-3 jam lalu kembali lagi bekerja ke Singapura karena jaraknya dekat, dihitung sebagai wisatawan atau *tourist*, meskipun cara ini tidak dibenarkan dan telah melanggar cara-cara perhitungan jumlah kunjungan wisatawan menurut definisi yang telah ditentukan oleh UNWTO. Cara-cara ini dilakukan demi citra yang bagus terhadap pariwisata yang seolah-olah digandrungi oleh wisatawan dengan menunjukkan data tingkat kunjungannya yang jauh lebih tinggi dari Indonesia. Melalui manipulasi data dan trik pemasaran yang kurang baik ini, wisatawan disentil emosinya agar terdorong untuk berkunjung ke Malaysia. Jadi, persaingan seperti ini harus diwaspadai bahwa persaingan pariwisata bisa



(Sambungan dari hal : 04)

dilakukan dengan cara mengklaim produk, pencitraan dengan memanipulasi data kunjungan, dan atau merusak citra produk negara lain dengan menghasut orang Indonesia melakukan hal-hal lain yang merugikan kepariwisataan Indonesia tersebut.

WILAYAH INDONESIA

Persaingan tidak sehat ini pun tidak hanya sampai di lingkungan eksternal, serangan citra negatif terlihat dari tertangkapnya orang-orang Malaysia yang berbisnis sabu-sabu dan menjadi otak terorisme di internal wilayah destinasi Indonesia. Industri pariwisata dapat dengan mudah memburuk karena citra sarang penyabu dan teroris. Munculnya terorisme telah menempatkan tekanan negatif terhadap citra pariwisata yang berdampak sangat signifikan terhadap industri pariwisata yang diperankan sebagai alat kesejahteraan masyarakat. Misalnya, gejolak politik dengan serangan teroris di Thailand tanggal 10 April 2010 yang telah menewaskan 24 orang dan 800 orang luka-luka (Horn, 2010). Konflik Israel dan Palestina tahun 2002 dan 2003 memunculkan kurang lebih 4000 serangan teroris yang telah menewaskan kurang lebih 664 tentara dan warga sipil (Deplu, Israel, 2004). Serangan teroris 9 September 2001 di Gedung Putih Amerika telah menewaskan sekitar 3000 orang (Blunk, et. al. 2006). Jamaah Islamiah membom Legian Bali pada bulan Oktober 2002 telah menewaskan 202 orang dan lagi pada bulan Oktober 2005 teroris telah membom *Café Jimbaran Bali* yang menewaskan 20 orang meninggal dan kurang lebih 100 orang luka-luka (Suharto, et.al., 2008). Begitu juga serangan teroris ini bermunculan di daerah-daerah lain seperti Malang, Surabaya, Solo,

Jakarta, dan baru-baru ini di NTB dan tidak menutup kemungkinan bisa terjadi di destinasi wisata lain.

Adanya serangan teroris di berbagai tempat wisata ini diikuti oleh peringatan sejumlah negara kepada warganya untuk tidak bepergian ke negara tersebut yang berdampak terhadap jumlah kunjungan wisatawan (Forbes, 2015). Kunjungan wisatawan yang menurun secara langsung juga diikuti oleh kekhawatiran investor untuk berinvestasi ke destinasi tersebut. Sejak kejadian 9 September 2001, perusahaan penerbangan AS juga menderita penurunan laba dari \$ 7.9 M tahun 2000 menjadi \$ 4.4 M di tahun 2001 akibat rasa takut dari konsekuensi pengunjung untuk melakukan perjalanan wisata. Serangan teroris yang terus menerus terjadi dan diberitakan oleh media massa secara besar-besaran juga akan membahayakan reputasi atau citra negara sebagai daerah tujuan wisata yang aman, terutama ketika masyarakat memiliki trauma yang mendalam. Berikutnya, Sonmez (1998) melihat ancaman teroris di suatu daerah cenderung membuat persepsi wisatawan menganggap seluruh daerah di negara tersebut beresiko.

Ancaman kriminalisme dan terorisme yang beresiko tidak aman di suatu negara seperti ini dimanfaatkan atau bisa jadi rekayasa negara lain karena persaingan pasar antarnegara yang saling mengembangkan pariwisata. Mereka bisa jadi melakukan ini agar substitusi pilihan kunjungan wisatawan berpindah ke negaranya. Argumentasi ini juga dikuatkan dengan kejadian kriminal klaim-klaim produk dari negara lain, pengedar sabu, atau pemboom cenderung di tempat-tempat wisata Indonesia yang menjadi sasarannya, dengan alibi persepsi

teroris bahwa pariwisata identik dengan kemaksiatan. Padahal, banyak tempat yang tidak dikembangkan kepariwisataan, tetapi banyak kemaksiatan. Artinya, persepsi teroris tersebut perlu dikaji lagi, ketika masyarakat merasakan banyak manfaat dari berbagai sektor ekonomi, sosial, dan budaya yang justru menyejahterakan. Citra adanya ancaman teroris ini merupakan serangan telak pariwisata karena aman merupakan syarat utama dalam kepariwisataan. Sederetan lainnya, termasuk perseteruan antara mazhab ekonomi liberal dan ekonomi kerakyatan yang ikut meramaikan usaha jasa pariwisata. Tidak hanya itu, bahkan permasalahan pariwisata sampai dibiarkan ke kasus-kasus ideologi keagamaan yang paling mudah masyarakat terpancing secara emosional untuk tidak berpikir secara logis. Hal ini tidak akan terkelabui ketika masyarakat cerdas.

Hal yang harus kita sadari bahwa sentilan teroris membuat sensitivitas wisatawan memindahkan tujuan berliburnya ke negara lain. Situasi yang seperti ini bisa digunakan sebagai pijakan atau siasat persaingan antarnegara yang sama-sama mengembangkan pariwisata. Cara-cara tidak manusiawi dan tidak terpuji seperti ini juga sering digunakan untuk propaganda dan berorientasi memindahkan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, rakyat Indonesia agar tidak mudah terpancing melakukan pengeboman yang akan menghancurkan negara sendiri untuk memperburuk kondisi pariwisata Indonesia yang digadag-gadag telah terbukti mampu mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. (Penulis alumni S3 Pariwisata UGM Yogyakarta putra Banyuwangi)

Lentera dari Timur

Keboundha

*Membangun Banyuwangi dengan
Memperkokoh Jati Diri dan Mandiri*

Terorisme
& Tourisme

Hukum Pidana
Pemalsuan

Geger
Blambangan

Wisata
Rowo Bayu

Revitalisasi
Pendidikan

Dua Kolam Renang Dewasa

Dua Kolam Renang Anak-anak dengan Permainan

Tempat Pertemuan/Seminar

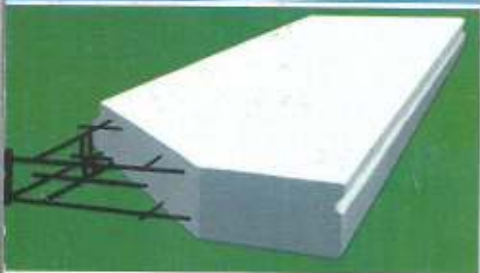
Restoran

LAGUNA ASRAMA

Kolam Renang dan Restoran

Jln Grajagan Selatan Simpang Tiga Tampo Cluring 08174712091

Panel Lantai



Cara Mudah Membangun dua lantai rumah atau toko anda, tanpa menggunakan beton cor konvensional

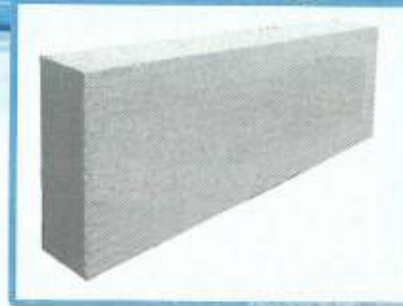
Pemasangan Panel Lantai

Harga Beserta Biaya Pemasangan Rp. 500.000/m²



Keunggulan panel Lantai Mampu Mereduksi panas dan suara sehingga ruangan lebih dingin dan tenang. Menghemat struktur bangunan

Bata Ringan



Keunggulan Bata Ringan

- * Lebih ringan dari pada bata biasa sehingga memperkecil beban struktur.
- * Pelaksanaannya lebih cepat dari pada pemakaian bata biasa.
- * Tidak diperlukan plesteran yang tebal.
- * Mampu Meredam Panas dan Suara, membuat ruangan dingin dan tenang.
- * Kuat tekan yang tinggi.
- * Mempunyai ketahanan yang baik terhadap gempa bumi.



Harga Promo

Untuk Ukuran Non Standar yaitu Tebal 75 mm, (200 x 300), (200x200) kami jual dengan harga Rp 400.000/m³

Kantor :

Griya Citra Asri RM23 No. 29 Surabaya

☎ 03199019058

☎ 085852245757

Jalan Raya Muncar 17 Srono Banyuwangi

☎ 085330261771

Website: 17property.com

Survey dan konsultasi Gratis

